

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini obat-obatan sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem perawatan kesehatan di seluruh dunia (Fitria, 2023). Berhubungan langsung dengan kesejahteraan manusia, industri farmasi memiliki peran strategis dalam menciptakan bangsa yang sehat dan produktif (Kusumastuti, 2018). Industri ini kini menjadi salah satu sektor global terbesar dan mengalami perkembangan pesat, termasuk di Indonesia.

Pertumbuhan industri farmasi di Indonesia menunjukkan tren yang kompetitif. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, hingga akhir 2021 terdapat sekitar 241 perusahaan farmasi. Kementerian Perindustrian mencatat pertumbuhan pasar farmasi sebesar 2,5% secara tahunan pada kuartal I 2024, dengan dominasi perusahaan farmasi nasional yang menguasai 80,74% pangsa pasar domestik. Bahkan, industri farmasi Indonesia telah mencakup sekitar 27% dari total pasar farmasi di ASEAN.

Industri farmasi dinilai memiliki ketahanan yang tinggi, terbukti dari kemampuannya bertahan selama pandemi Covid-19, ketika banyak sektor bisnis lain mengalami penurunan drastis. Kendati demikian, sektor ini tetap menghadapi tantangan, terutama terkait dengan peningkatan beban operasional akibat terganggunya rantai pasokan bahan baku global. Kenaikan biaya bahan baku dan

distribusi menyebabkan perusahaan harus menanggung beban operasional lebih tinggi, yang berpotensi menekan laba bersih (Hindi, 2023).

Menurut Mulyana (2020) dan Adelia (2020), tingginya beban operasional punya dampak negatif pada penjualan dan laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan farmasi dituntut untuk mengelola efisiensi operasional secara optimal agar tetap menjaga stabilitas keuangan.

Di sisi lain, pendapatan juga menjadi faktor penting dalam pencapaian laba. Semakin tinggi pendapatan, potensi laba bersih yang dihasilkan juga meningkat. Namun, beberapa studi seperti yang dilakukan Agustina (2024) menunjukkan bahwasanya pendapatan belum tentu secara signifikan memengaruhi laba bersih, karena bisa dipengaruhi oleh efisiensi biaya dan strategi manajemen aset.

Dalam hal ini, total aset perusahaan menjadi aspek yang tak kalah penting. Total aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mendukung kegiatan operasional secara keseluruhan. Bisnis yang memiliki banyak aset lebih efisien dan bisa menghasilkan lebih banyak barang, tetapi juga berpotensi menanggung beban tetap yang besar. Oleh karena itu, total aset perlu dipertimbangkan sebagai variabel kontrol, guna melihat apakah pengaruh beban operasional serta pendapatan pada laba bersih tetap signifikan ketika aset perusahaan diperhitungkan.

Dengan melihat keterkaitan antara beban operasional, pendapatan, laba bersih, dan total aset, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara lebih mendalam pengaruh beban operasional dan pendapatan terhadap laba bersih,

dengan total aset sebagai variabel kontrol, pada perusahaan farmasi selama periode 2015–2023. Para manajer di sektor farmasi Indonesia sebaiknya mencermati studi ini sebagai acuan teoritis maupun praktis saat mereka mengambil keputusan penting.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dianalisa yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi di Indonesia periode 2015–2023, dengan total aset sebagai variabel kontrol?
2. Apakah pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi di Indonesia periode 2015–2023, dengan total aset sebagai variabel kontrol?
3. Apakah pengaruh beban operasional dan pendapatan secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi di Indonesia periode 2015–2023, dengan total aset sebagai variabel kontrol?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan pernyataan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini ialah untuk:

- 1) Menganalisis pengaruh beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi di Indonesia periode 2015–2023, dengan mempertimbangkan total aset sebagai variabel kontrol.

- 2) Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi di Indonesia periode 2015–2023, dengan mempertimbangkan total aset sebagai variabel kontrol.
- 3) Menganalisis pengaruh beban operasional dan pendapatan secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi di Indonesia periode 2015–2023, dengan mempertimbangkan total aset sebagai variabel kontrol.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah beberapa keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini:

- 1) Memberikan wawasan empiris mengenai pengaruh beban operasional dan pendapatan terhadap laba bersih, dengan mempertimbangkan peran total aset sebagai variabel kontrol dalam perusahaan farmasi selama periode 2015–2023.
- 2) Memberikan informasi strategis bagi manajemen perusahaan farmasi dalam pengambilan keputusan terkait efisiensi operasional, pengelolaan pendapatan, dan optimalisasi aset perusahaan.
- 3) Membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan secara menyeluruh melalui pengendalian biaya dan pemanfaatan aset secara optimal untuk meningkatkan laba bersih.
- 4) Menjadi bahan pertimbangan bagi investor, regulator, dan akademisi dalam memahami hubungan antara struktur biaya, pendapatan, aset, dan profitabilitas dalam industri farmasi Indonesia.